

Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Nasionalisme

Dwi Agustina Rahayu¹, Faqih Al Mangsur², Aprin Ana Anggia³

^{1,2,3}PPKn, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*e-mail: dwtinayu@gmail.com¹, faqih123@gmail.com², Aprina34@gmail.com³

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan sebagai upaya dalam meningkatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni (Ipteks) dan dalam menumbuhkan nilai nasionalisme sebagai good and smart chitezenship pada seni budaya lokal di desa Boyolangu, kecamatan Tulungagung. Keterampilan dalam melek media sosial melalui digitalisasi yang kurang maksimal di masyarakat desa boyolangu menjadi salah satu hal yang melatar belakangi kegiatan pengabdian ini dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan seminar penguatankarakter pemuda dan masyarakat di desa Boyolangu, untuk meningkatkan nilai nasionalisme. Memberikan pelatihan dalam branding kesenian budaya lokal melalui mediasosial atau digitalisasi. Teknik pelaksanaan yang dipergunakan untuk mengimplementasikan material lokal setempat ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Tahap ini mencakup persiapan tim, survey lokasi, wawancara dengan masyarakat lokal, identifikasi masalah dan potensi, analisis masalah dan potensi. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini mencakup penyusunan draft perancangan, pelaksanaan. 3) Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian; 1. Generasi muda di desa boyolangu menanamkan nilai nasionalisme melalui bidang seni. 2. Penggiat seni mampu meoperasikan dan memanfaatkan media sosial dalam membaranding seni budaya lokal di desa boyolangu. 3. Tingkat keberhasilan melalui aktifnya postingan di media sosial.

Kata Kunci: Media Sosial, Nasionalisme, Seni Budaya Lokal

Abstract

This Community Service aims as an effort to improve, develop science, technology, art (Science) and in growing the value of nationalism as good and smart chitezenship in local cultural arts in Boyolangu village, Tulungagung district. Skills in social media literacy through digitalization that are less than optimal in the Boyolangu village community are one of the things behind this service activity. The purpose of this community service activity is to provide seminars on strengthening the character of youth and society in Boyolangu village, to increase the value of nationalism. Provide training in local cultural arts branding through social media or digitization. The implementation techniques used to implement these local local materials are as follows: 1) Preparation Phase. This stage includes team preparation, site survey, interviews with local communities, identification of problems and potentials, analysis of problems and potentials. 2) Implementation Phase. This stage includes the preparation of the draft design, implementation. 3) Evaluation and Reporting Stage. results of service activities; 1. The young generation in Boyolangu village instills the value of nationalism through the arts. 2. Art activists are able to operate and utilize social media in comparing local cultural arts in Boyolangu village. 3. Success rate through active posting on social media.

Keywords: Local Cultural Arts, Nationalism, Social Media

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini bangsa Indonesia mengalami kemerosotan yang menyangkut dengan sikap nasionalisme terhadap bangsa. Nasionalisme dalam bangsa Indonesia saat ini terancam dengan adanya berbagai macam pengaruh dari budaya asing. Pengaruh dari budaya asing ini menimbulkan dampak negatif bagi generasi penerus bangsa. Hal tersebut terbukti dengan berkurangnya sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh generasi muda. Dengan adanya pengaruh dari budaya asing itulah yang dapat meruba mindset generasi penerus bangsa sehingga lupa akan budaya dan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut Suharni (2015:81) faktor yang menyebabkan melemahnya sikap nasionalisme berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dari luar atau

lingkungan sekitar.

Melihat era modern ini, semangat nasionalisme yang tercipta di antara masyarakat semakin memudar terutama pada generasi muda. Generasi muda saat ini sudah mulai terpengaruh akan adanya budaya asing. Sehingga mengakibatkan lunturnya jiwa nasionalisme yang ada pada diri mereka. Semangat nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda saat ini semakin menurun. Menurut *Kartika (2016)* sikap nasionalisme harus dibudayakan kepada generasi muda agar mereka lebih mengetahui betapa pentingnya rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Menamkan seni budaya lokal pada generasi muda dan masyarakat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan nilai nasionalisme mengingat eksistensinya saat ini mengalami naik turun. Mengingat esensi dari pada kebudayaan adalah elemen penting bagi sebuah bangsa, karena kebudayaan ikut mendefinisikan identitas bangsa. Begitu pun bagi bangsa Indonesia yang dikenal dengan keanekaragaman budaya. Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang tidak akan pernah lepas dari masyarakat pendukungnya. Hal ini juga disadari oleh para perumus konstitusi, terlihat dari sejumlah pasal dalam UUD 1945 yang menegaskan pentingnya perkembangan budaya dan turut menjadi landasan hukum bagi perkembangan kebudayaan masyarakat Indonesia. Tertuang pada Pasal 28I ayat (3) UUD 1945 dan Pasal 32 UUD 1945.

Urgensi Kebudayaan nasional tentunya berkaitan erat dengan masyarakat Indonesia, oleh karena itu peran aktif masyarakat sebagai penggerak kebudayaan turut ditekankan dalam UU Pemajuan Kebudayaan. Bahkan, pemerintah pusat dan daerah ditugaskan untuk mendorong peran aktif dan inisiatif masyarakat dalam pemajuan kebudayaan dan membentuk mekanisme pelibatan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan.

Masyarakat menyangga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Begitu pula hal ini terjadi pada masyarakat Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Boyolangu termasuk masyarakat yang sangat menjunjung tinggi potensi kesenian yang ada pada wilayah mereka. Mereka meyakini bahwa kesenian yang ada dalam kehidupan mereka merupakan bagian dari kehidupan mereka dan mengakui bahwa kesenian tersebut adalah milik mereka. Beragam kesenian telah hidup dan berkembang baik di Desa Boyolangu.

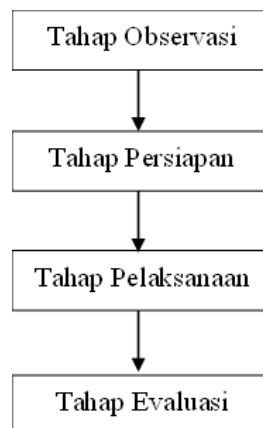
Hal ini menjadikan identitas karifan lokal yang tentunya mampu meningkatkan nilai nasionalisme. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam *membranding* seni budaya lokal masyarakat desa boyolangu yaitu melalui media sosial atau digitalisasi. Menurut *Ngafifi (2014)* Perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, terlebih pada saat ini penguasaan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara. Meskipun sosial media memberikan kemudahan dan memperbarui fiturnya secara berkala, tidak semua orang mampu memanfaatkannya sebagai sarana untuk berkreasi dan berekspresi. Beberapa konten yang akan diunggah ke sosial media tentunya harus menarik minataudiens, sehingga nantinya mampu membuat interaksi hingga akhirnya dikenal oleh banyak orang.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan seminar penguatan karakter pemuda di desa Boyolangu, untuk meningkatkan nilai nasionalisme. Selain itu memberikan pelatihan dalam *branding* kesenian budaya lokal melalui media sosial atau digitalisasi. Pengabdian Masyarakat ini juga peneliti berharap dapat meningkatnya nilai Nasionalisme generasi muda dan masyarakat di desa Boyolangu. Memahami dan mampu *membranding* kesenian budaya lokal melalui konsep media sosial atau digitalisasi.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka kami bermaksud untuk mengadakan kegiatan pelatihan menggunakan digitalisasi atau media sosial dalam *membranding* seni budaya lokal di desa boyolangu. Pada pelatihan ini kami melibatkan peran serta mahasiswa KKN Terintegrasi PkM Universitas Bhinneka PGRI. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan

pelatihan mengenai seni budaya lokal melalui digitalisasi. Teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan pengabdian masyarakat

Metode yang digunakan kualitatif melalui tahap observasi, tahap persiapan; persiapan tim, survey lokasi dengan penggiat seni budaya lokal, wawancara dengan masyarakat lokal terutama para penggiat budaya lokal, identifikasi masalah dan potensi, analisis masalah dan potensi. Dan tahap pelaksanaan menyusun *draf workshop* dan pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap. Tahapan yang terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan meliputi; evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Boyolangu, Kabupaten Tulungagung Sebagai unit pemerintahan daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan, dimana kecamatan terbagi habis ke dalam desa atau kelurahan. Terdapat 5 Kecamatan Boyolangu terbagi ke dalam 17 desa, 45 dusun, 108 Rukun Warga, dan 463 Rukun Tetangga. Desa yang mempunyai jumlah RT terbanyak adalah desa Sobontoro sebanyak 68 RT sedang yang mempunyai jumlah RT paling sedikit adalah desa Moyoketen. Kecamatan Boyolangu memiliki luas wilayah nomor dua di Kabupaten Tulungagung dengan luas 34,27 Km yang berbatasan - batasnya yaitu, Sebelah utara Kecamatan Tulungagung, Sebelah Timur kecamatan Sumber Gempol, Sebelah selatan Kecamatan Campurdarat, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gondang.

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan workshop dan sosialisasi membangun literasi digital melalui seni budaya lokal dalam meningkatkan nasionalisme kepada masyarakat desa Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sosialisasi ini membahas mengenai masyarakat desa Boyolangu mampu meningkatkan nasionalisme melalui seni budaya lokal yang perlahan-lahan memudar dengan cara melekatkan digitalisasi. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 23 Agustus 2022 yang bertempat di Balai Desa Boyolangu dan pendampingan dan pelatihan kepada penggiat seni di desa Boyolangu selama 1 minggu dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Sosialisasi

Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan	Penyaji
Sabtu/ 23 Agustus 2022	09.00-10.00	Penjelasan materi Literasi Digital	Dwi Agustina Rahayu, M.Pd
	10.00 - 11.00	Penjelasan + Pelatihan materi Aplikasi Media sosial	Dwi Agustina Rahayu, M.Pd
	11.00 - 11.30	Diskusi dan foto bersama	Peserta dan pemateri

Sumber: Peneliti, 2022

Keberhasilan Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya lokal melalui digitalisasi untuk

meningkatkan nasionalisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan, materi yang akan disampaikan pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggara, sasaran yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada sosialisasi ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan *power point* dan praktek penggunaan aplikasi di gawai para *audience*. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan seni budaya lokal yang ada di Indonesia dan pelestarian, menjaga seni budaya dengan mengembangkannya melalui digitalisasi. Hal ini tentunya akan menumbuhkan jiwa nasionalisme yang semakin hari mengalami degradasi.

Fenomena sosial yang terjadi dengan adanya krisis pelestarian budaya yang menjadikan keterbelakangan akibat budaya asing yang masuk dalam negara kita menjadi renungan bersama bagaimana sebagai warga negara mampu menjaga nilai budaya yang ada. Faktor ipteks yang semakin hari semakin berkembang menuntut kita sebagai warga negara harus mampu melek teknologi. Pada era sekarang semua serba digitalisasi dan dalam hitungan detik saja informasi bisa tersebar luaskan. Penurunan degradasi tentang nilai nasionalisme melalui seni budaya lokal sangat nyata terjadi di saat ini. Kurangnya minat generasi muda yang menggiat kesenian budaya lokal, kurangnya *branding* tentang seni budaya lokal dikarenakan penggiat seni yang terbelang sudah usia. Maka perlu adanya sosialisasi pengenalan seni budaya lokal melalui digitalisasi atau media sosial.



Gambar 1. Pendampingan dalam pemanfaatan digitalisasi bersama penggiat seni



Gambar 2. Pendampingan dalam pemanfaatan digitalisasi

Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2022 di desa Boyolangu yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN terintegrasi PkM. Pada kegiatan ini terkumpul 20 penggiat seni budaya dari 10 sanggar desa boyolangu, 5 pemuda karang taruna, dan 3 perangkat desa di desa boyolangu dan 18 mahasiswa KKN dan 2 pemuda. Sehingga jumlah peserta dalam sosialisasi pengenalan seni budaya lokal melalui digitalisasi untuk meningkatkan nasionalisme 48 peserta. Sebelum kegiatan dimulai para peserta melakukan pengisian pre test tentang wawasan seni budaya lokal dan pemanfaatan digitalisasi yang telah atau sudah digunakan dalam *branding* sanggar seni di desa boyolangu.

Setelah dilakukan pemaparan materi, peserta atau perwakilan dari setiap sanggar yang ada di desa boyolangu ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan pelatihan langsung (*aplikasi media sosial di gawai*). Setiap kelompok dilatih oleh instruktur yang terdiri dari mahasiswa yang kompeten dan didampingi oleh dosen. Setiap peserta melakukan praktek

menggunakan dan pemanfaatan media sosial (*aplikasi*).



Gambar 2. Pendampingan dalam seni budaya tari

Tingkat keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam eksistensi setiap sanggar seni yang ada di desa boyolangu secara berangsur-angsur. Terdapat 10 sanggar dan memiliki progres masing-masing dan setelah mendapatkan materi tentang pengetahuan digitalisasi, beberapa pemuda penggiat seni membentuk paguyuban seni budaya lokal. Kemudian dibantu oleh mahasiswa dalam pengaplikasian dan pengimplentasian penggunaan digitalisasi dengan *membranding* seni budaya lokal. Pendampingan dalam waktu 1 minggu dilaksanakan bergilir di setiap sanggar.

Pendampingan penggunaan aplikasi digital melibatkan generasi muda dan pelatihan dengan senior dalam paguyuban seni. 2 hari pelatihan materi dan dilanjutkan 2 hari untuk penggunaan aplikasi selanjutnya 2 hari dalam pembuatan konten terakhir penguploadan pada media sosial. Adapun yang diperoleh peserta audiens dalam mengikuti seminar literasi digital dalam membangun nasionalisme melalui seni budaya lokal adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Literasi Digital
Pengetahuan ini meliputi Literasi Digital yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi *system branding* untuk kearifan lokal seni budaya di desa boyolangu. Implementasi pemanfaatan media digital mampu mengangkat seni budaya yang ada di desa yang semakin hari semakin menurun eksistensinya.
- b. Pemberdayaan Digitalisasi
Pemahaman mengenai bagaimana implementasi, tujuan, tahapan, upaya dan pihak yang terkait dalam pemanfaatan media sosial pada masyarakat di Desa Boyolangu.
- c. Implementasi Digitalisasi
Pemaparan mengenai contoh implementasi digitalisasi kepada masyarakat desa boyolangu yang dapat dimanfaatkan pada branding seni budaya lokal.

Dalam rangka penumbuhan budi pekerti di lingkungan sekolah dan masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini mulai dikampanyekan pada tahun 2016 yang mencakup enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia, yaitu literasi digital, sastra, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan, dan literasi budaya. Salah satu yang menjadi perhatian di era keterbukaan teknologi informasi ini adalah literasi digital. Untuk itu, sejak awal tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) gencar meningkatkan literasi digital kepada masyarakat agar menggunakan media sosial secara benar dan bermartabat (kemdikbud.go.id diakses pada 13 September 2022).

Pengertian literasi digital yang dikutip dalam buku panduan Gerakan Literasi Digital Kemdikbud yang dikutip dalam buku Digital Literasi karya Paul Gilster (1997) adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sementara di laman yang sama Kemdikbud juga mengutip pengertian literasi menurut Bawden (2001) yaitu literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan

informasi.

Hal ini didasarkan kepada perkembangan teknologi yang semakin luas digunakan. Penggunaan komputer tidak hanya sebagai perangkat mengalihmediakan tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat untuk sejumlah kepentingan seperti bisnis, alat komunikasi dan sumber ilmu pengetahuan. Namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki definisi sendiri mengenai literasi digital yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara 8 sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak berhenti sampai di situ, berbicara literasi digital maka akan membahas tentang perkembangan kebudayaan di Indonesia juga turut didukung dengan adanya UU Pemajuan Kebudayaan. Pembentukan undang-undang ini didasari salah satunya atas kesadaran bahwa untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Adapun agar kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional, tujuan pemajuan kebudayaan menurut Pasal 4 UU Pemajuan Kebudayaan adalah untuk:

- a. Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa
- b. Memperkaya keberagaman budaya
- c. Memperteguh jati diri bangsa
- d. Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa
- e. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- f. Meningkatkan citra bangsa
- g. Mewujudkan masyarakat madani
- h. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- i. Melestarikan warisan budaya bangsa
- j. Mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia.

Kebudayaan nasional tentunya berkaitan erat dengan masyarakat Indonesia, oleh karena itu peran aktif masyarakat sebagai penggerak kebudayaan turut ditekankan dalam UU Pemajuan Kebudayaan. Bahkan, pemerintah pusat dan daerah ditugaskan untuk mendorong peran aktif dan inisiatif masyarakat dalam pemajuan kebudayaan dan membentuk mekanisme pelibatan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan. Sehingga pelestarian seni budaya lokal mengikuti perkembangan zaman pada saat ini perlu adanya pemahaman tentang digitalisasi dan pemanfaatan media sosial guna memperluas eksistensi seni budaya lokal dalam suatu daerah.

Kesenian budaya lokal yang dimiliki desa boyolangu mampu menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda dengan mengingat arti dari penjelasan nasionalisme merupakan sense atau "rasa cinta" yang ada pada setiap warga negara terhadap negaranya (Sularso, 2019). Nasionalisme merupakan perwujudan rasa kecintaan dan kesetiaan terhadap Negara yang diwujudkan dengan sikap-sikap yang dapat menjunjung tinggi nama Negara. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata "nation" yang berarti bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Penjelasan lain tentang nasionalisme diperjelas Husain (2020) beranggapan, Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Sikap-sikap yang menunjukkan rasa nasionalisme sangatlah penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sejak dini seperti halnya pada sekolah dasar sehingga mereka akan mengerti arti menjadi warga Negara yang baik, yaitu mereka menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. Nasionalisme membuat seorang anak dapat menyakini bahwa bangsanya sangat penting. Nasionalisme juga merupakan kata yang bermakna sebagai gerakan untuk mendirikan atau melindungi tanah air. Nasionalisme merupakan sebuah karakter yang harus dikembangkan sejak

dini. Indikasi sikap nasionalisme dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dengan selalu menjaga dan menghargai keragaman budaya di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi pengenalan seni budaya lokal melalui digitalisasi untuk meningkatkan nasionalisme dan para penggiat seni budaya lokal antusias dalam mengikuti pemanfaatan digitalisasi dalam membranding kesenian budaya lokal dan adanya mahasiswa KKN di desa boyolangu yang membantu dalam pengoprasikan media sosial, sehingga penggiat seni budaya mudah dalam mensosialisasikan kesenian budaya lokal. Berdasarkan hasil Pengabdian ini diketahui ada beberapa kesimpulan. Pertama, sudah ada kesadaran di dalam komunitas-komunitas pelestari warisan budaya untuk melakukan upaya dokumentasi melalui media internet. Saluran yang digunakan cukup beragam, mulai dari portal online, media sosial, aplikasi, dan juga melalui pesan online. Upaya masif terutama dilakukan oleh komunitas kesenian jaranan,

Kedua, digitalisasi, yang dimaknai sebagai upaya pendokumentasian melalui media digital sudah masif dilakukan. Hal ini disadari sebagai upaya strategis bagi komunitas pelestari untuk memudahkan pencarian sekaligus menyebarkan informasi bagi publik terkait dengan warisan budaya yang mereka lestarikan. Terakhir, masih ada beberapa tantangan yang perlu ditangani khususnya oleh para komunitas pelestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, H., Maksum, H. (2020). "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi". Jurnal Pesona Dasar. Vol 3. No 4. Hal 65-72.
- Ambarini., & Umayana, N. M. (2020). Semiotika: Teori dan aplikasi pada karya sastra. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacy: A Review of Concepts". Journal of Documentation, 57(2). Hlm. 218-259.
- Dyna Herlina S. (2019). Membangun Karakter Bangsa melalui Literasi Digital. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309_682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melaluiliterasi-digital.pdf,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kemdikbud.
- Ngafifi, M. (2014). "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). JPALG Vol. 3 (No.1) (2019): hlm: 18-28. Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang, 18-28
- Suharni. (2018). "Sikap Nasionalisme Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Bangkala Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". *Jurnal Tomalebbi*. Vol 2. No 1.
- Sularso, P., Maria, Y. (2019). "Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui karawitan dan jaranan". *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 5. No 1. Hal 1-12.

Halaman Ini Dikosongkan